

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MANAJEMEN INOVASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA EKONOMI KREATIF SUBSEKTOR KULINER DI KOTA PANGKALPINANG

Bobby Adithama
Rizal R. Manullang
Hendarti Tri Setyo Mulyani

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan manajemen inovasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan bisnis ekonomi kreatif subsektor kuliner di Kota Pangkalpinang. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 90 pelaku usaha kuliner yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap keberlanjutan bisnis, sedangkan manajemen inovasi kewirausahaan memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan. Secara simultan, baik literasi keuangan maupun manajemen inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Temuan ini menyoroti peran dominan inovasi dalam menjaga kinerja bisnis dalam ekonomi kreatif kuliner, sementara literasi keuangan saja mungkin tidak berdampak langsung terhadap keberlanjutan kecuali diintegrasikan dengan strategi inovasi yang efektif.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Manajemen Inovasi, Keberlanjutan Bisnis, Ekonomi Kreatif, Sektor Kuliner.

Abstract - This study aims to analyze the influence of financial literacy and entrepreneurial innovation management on the business sustainability of the creative economy in the culinary subsector in Pangkalpinang City. A quantitative approach was employed with data collected through questionnaires distributed to 90 culinary entrepreneurs selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression through JASP. The results indicate that financial literacy does not have a significant partial effect on business sustainability, while entrepreneurial innovation management has a positive and significant partial effect. Simultaneously, both financial literacy and innovation management have a positive and significant influence on business sustainability. These findings highlight the dominant role of innovation in sustaining business performance within the culinary creative economy, while financial literacy alone may not directly impact

sustainability unless integrated with effective innovation strategies.

Keywords : Financial Literacy, Innovation Management, Business Sustainability, Creative Economy, Culinary Sector

I. PENDAHULUAN

Sektor ekonomi menjadi salah satu pilar penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Aktivitas perdagangan dan usaha dalam berbagai skala ekonomi telah menjadi penggerak utama roda pertumbuhan perekonomian yang tidak hanya di wilayah perkotaan, melainkan juga pada tingkat daerah serta administrasi wilayah terkecil yaitu desa. Peran sektor ekonomi menjadi semakin penting seiring dengan upaya pemerintah untuk mendorong pembangunan ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan, yang bukan saja berfokus pada pertumbuhan secara makro tetapi juga memberdayakan ekonomi mikro terutama pada tingkat lokal.

Diantara salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Besarnya peran UMKM sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi juga terlihat pada kemampuan mereka untuk bertahan dan beradaptasi di berbagai tantangan, termasuk krisis ekonomi dan pandemi COVID-19. Kondisi ini telah menjadi bukti nyata bahwa UMKM memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan model bisnis mereka dengan situasi yang berubah.

Kebertahanan usaha adalah salah satu kondisi ketika pelaku usaha dapat meningkatkan pencapaian keuntungan usaha secara terus menerus dan pada saat bersamaan berkemampuan untuk dapat mempertahankan operasional usaha (Zumaroh, 2021)

Sektor ekonomi kreatif muncul sebagai salah satu pendekatan strategis untuk mendorong keberlanjutan dan inklusif usaha UMKM. Ekonomi kreatif, yang mengandalkan kreativitas dan keterampilan, sebagai pondasinya, telah menjadi elemen penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (2018) kontribusi PDB ekonomi kreatif mencapai 7,44%. Selain

itu, sektor ini juga berkontribusi sebesar 14,28% pada pasar tenaga kerja dan 13,77% pada pasar ekspor nasional. Kontribusi ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif bukan hanya menjadi sektor pendukung, tetapi juga sebagai sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Subsektor kuliner adalah salah satu bagian utama dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Keberadaan subsektor ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap ekonomi, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru serta membuka peluang bagi masyarakat sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Dari laporan tahunan Kemenparekraf tahun 2020 tercatat bahwa subsektor kuliner juga menjadi salah satu penyumbang terbesar ekonomi kreatif di Indonesia dengan kontribusi mencapai 41% dari total ekonomi kreatif terhadap PDB, dan menjadikannya subsektor terbesar dibandingkan subsektor lain.

Kota Pangkalpinang yang menjadi Kota Kreatif Indonesia dengan subsektor kuliner menjadi sektor unggulannya. Sebagai subsektor ekonomi kreatif unggulan, kuliner diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terciptanya lapangan kerja baru dan memperkuat posisi Pangkalpinang sebagai Kota Ekonomi Kreatif di Indonesia.

Pertumbuhan subsektor kuliner di Kota Pangkalpinang mendapati peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2022 sampai 2024. Pada tahun 2022 menunjukkan jumlah subsektor kuliner sebanyak 549 unit. Kemudian di tahun 2023 menunjukkan kenaikan sebanyak 750 unit yang artinya naik sebesar 36,61% dibanding tahun 2022 dan pertumbuhan ini terus berlanjut pada tahun 2024 menjadi 860 unit dengan peningkatan sebesar 14,67% dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini mencerminkan semakin berkembangnya sektor kuliner sebagai bagian dari ekonomi kreatif di Kota Pangkalpinang. Ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin tertarik untuk berwirausaha di bidang makanan dan minuman. Selain didorong oleh peluang pasar yang luas, serta meningkatnya permintaan konsumen di pasar. Peranan kontribusi sektor kontribusi sektor akomodasi dan makan minum di Kota Pangkalpinang juga terus mengalami pertumbuhan selama periode 2021 sampai 2023. Hal ini menjadi bukti bahwa sektor ini terus berkembang sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi khususnya pertumbuhan usaha kuliner. Secara persentase pada tahun 2021 hingga 2022, sektor ini mengalami peningkatan sebesar 15,87% dan pada tahun 2022 sampai tahun 2023 menunjukkan angka pertumbuhan sebesar 11,67%.

Namun, meskipun pertumbuhan ini menunjukkan tren yang cukup positif, pelaku UMKM secara umum sering menghadapi hambatan dan keterlambatan dalam pengembangannya. Persaingan yang semakin kompetitif juga mengharuskan UMKM untuk menghadapi tantangan yang signifikan terlebih dalam mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usahanya. Tantangan utama sering dihadapi oleh para pelaku ekonomi kreatif adalah keterbatasan dalam manajemen bisnis, terutama terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan dan inovasi kewirausahaan. Selain itu ada berbagai masalah lama yang belum sepenuhnya teratasi seperti kurangnya kemampuan sumber daya manusia, akses ke pembiayaan, pemasaran,

dan manajemen bisnis yang tidak terstruktur seperti yang telah diuraikan oleh Abor dan Quartey (2010).

Dari pra-riset awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pelaku usaha subsektor kuliner di Kota Pangkalpinang, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memahami pengelolaan keuangan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 pelaku UMKM kuliner, ditemukan 40% diantaranya masih mengelola keuangan secara sederhana, yaitu hanya mencatat transaksi harian tanpa adanya laporan yang lebih mendetail seperti laporan laba rugi. Sementara itu, 50% pelaku usaha tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali, sehingga tidak ada data yang jelas terkait kondisi keuangan usaha mereka. Sedangkan 10% pelaku UMKM telah menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan.

Fenomena ini dapat mengakibatkan pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti jika usaha yang dijalankan itu menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan rendahnya literasi keuangan yang dikuasai oleh sebagian pelaku UMKM kuliner terkait pengelolaan keuangan dan kurangnya kesadaran pencatatan laporan keuangan yang dimiliki oleh sebagian pelaku UMKM yang tentunya berimplikasi pada pengelolaan bisnis yang kurang efektif dan efisien. Sehingga, karena ketidakmampuannya dalam memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal, seperti akses terhadap pinjaman, pengelolaan arus kas, atau perencanaan investasi jangka panjang. Akibatnya, usaha menjadi lebih rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi, yang akhirnya memperlambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Literasi keuangan bukan hanya selalu terkait akan konsep keuangan, melainkan merujuk pada upaya pengelolaan keuangan juga ketepatan pengambilan keputusan guna keberlanjutan usaha di masa depan. Seperti yang telah diuraikan Affandi (2018) bahwa pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang baik, tentu cenderung mampu mengelola keuangan usahanya dengan efektif juga dapat mengidentifikasi dan mengelola berbagai peluang sehingga lebih dapat menjaga keberlanjutan usahanya.

Inovasi memegang peranan penting untuk memastikan keberlanjutan UMKM, terutama di subsektor kuliner yang dihadapkan pada perubahan dinamika pasar. Inovasi juga tidak hanya terbatas pada pengembangan produk, tetapi juga mencakup proses, model bisnis, dan strategi pemasaran yang efektif. Dalam subsektor kuliner, perubahan yang begitu cepat mengharuskan pelaku UMKM untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Di era yang serba digital, pemasaran yang sebelumnya hanya dilakukan secara konvensional, seperti melalui media cetak atau dari mulut ke mulut, telah beralih ke platform digital. Sehingga hal ini dapat menjangkau konsumen yang lebih luas.

Pada subsektor kuliner di Kota Pangkalpinang, terlihat dari sebagian UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat implementasi inovasi kewirausahaan. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya keterampilan inovatif. Berdasarkan pra-riset awal peneliti ditemukan banyak pelaku usaha yang masih menjalankan bisnisnya secara konvensional, dengan fokus utama pada jangka pendek dan kurangnya melakukan diversifikasi produk. Hal ini menghambat mereka untuk

memanfaatkan peluang pengembangan usaha dan kesulitan untuk bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Ekonomi Kreatif subsektor kuliner di Kota Pangkalpinang.
2. Untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Manajemen Inovasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha Ekonomi Kreatif subsektor kuliner di Kota Pangkalpinang.
3. Untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Inovasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha Ekonomi Kreatif subsektor kuliner di Kota Pangkalpinang.

II. LANDASAN TEORI

MANAJAEMEN

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Konsep ini telah banyak diterapkan di berbagai bidang guna mengatur, memimpin, dan mengelola sumber daya dalam organisasi atau perusahaan dengan tujuan mencapai sasaran yang diinginkan. Menurut Sarinah (2017) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan melalui bekerja sama dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya organisasi lainnya. Sementara Wijaya dan Rifa'i (2016) berpendapat bahwa manajemen merupakan proses dalam memperoleh tindakan dari pihak lain guna mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial diupayakan oleh para manajer untuk mendorong sumber daya manusia dalam mendayagunakan sumber daya lainnya, sehingga tujuan organisasi yang telah disepakati dapat tercapai.

Fungsi-Fungsi Manajemen

Suatu organisasi didirikan dengan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh anggota organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan tersebut dapat tercapai jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan optimal. Oleh para ahli, dalam ilmu manajemen dikenal dengan fungsi manajemen.

Dalam bukunya Adithama (2020) dijelaskan fungsi manajemen terdiri dari empat komponen utama yang dikenal sebagai POAC:

1. *Planning*
2. *Organizing*,
3. *Actuating*,
4. *Controlling*.

Unsur-Unsur Manajemen

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Adithama (2020) unsur-unsur manajemen dikenal sebagai 6M yaitu:

1. *Man*
2. *Money*
3. *Materials*
4. *Machine*
5. *Methods*
6. *Market*

Resource Based View (RBV)

Menurut Barney (1991) menjelaskan bahwa teori RBV ialah mengungkapkan suatu sumber daya internal dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Sumber daya tersebut harus memenuhi empat atribut utama yang meliputi:

1. *Valuable* (Bernilai), yaitu sumber daya harus mampu membantu perusahaan dalam menetralkan ancaman dan memanfaatkan peluang di lingkungan bisnisnya
2. *Rare* (Langka), yaitu sumber daya yang berpotensi memberikan keunggulan bersaing harus sulit ditemukan di antara para pesaing
3. *Inimitable* (Tidak dapat ditiru), yaitu sumber daya harus memiliki karakteristik unik yang sulit ditiru.
4. *Non Substitutability* (Tidak dapat disubstitusikan), yaitu sumber daya yang digunakan perusahaan tidak boleh digantikan dengan alternatif lain yang memiliki peran yang sama. Ketika sumber daya bersifat unik dan tidak dapat disubstitusi, perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya dalam jangka panjang.

Manajemen Keuangan

Menurut Irfani (2020) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif guna mewujudkan tujuan perusahaan. Hasan *et al.*, (2022) mengartikan manajemen keuangan mencakup keseluruhan aktivitas organisasi untuk upaya mendapatkan, mengalokasikan juga, mengelola dana secara efektif dan efisien.

Literasi Keuangan

Remund (2010) mengemukakan literasi keuangan sebagai tingkat pemahaman atau kompetensi seseorang terhadap konsep keuangan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi berdasarkan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan kondisi ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan serta merujuk pada kemampuan sehingga pengambilan keputusan dan mengelola keuangan secara bijak untuk meraih kesejahteraan di masa depan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan setiap individu tentu bervariasi. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, sehingga muncul perbedaan yang cukup signifikan antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut OJK (2016), ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, yaitu:

1. Jenis Kelamin
2. Tingkat Pendidikan
3. Tingkat Pendapatan

Indikator Literasi Keuangan

Menurut Remund (2010) indikator literasi keuangan dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan, yaitu mengacu pada pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan, seperti tabungan, investasi, utang, dan bunga.
2. Pengetahuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, yaitu keterampilan dalam mendiskusikan dan menjelaskan aspek keuangan, baik dengan mitra bisnis, pelanggan, maupun lembaga keuangan.
3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, yaitu mencerminkan pada kemampuan individu dalam memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, mengatur arus kas, serta membuat anggaran yang efisien.
4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, yaitu mengukur tingkat kecakapan individu dalam mengevaluasi berbagai alternatif keputusan keuangan berdasarkan analisis risiko dan manfaat.
5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan, yaitu menggambarkan tingkat kepercayaan diri individu dalam merancang strategi keuangan jangka panjang yang mencakup perencanaan investasi, ekspansi usaha, pengelolaan risiko, serta optimalisasi sumber daya keuangan.

Manajemen Inovasi Kewirausahaan

Inovasi adalah suatu proses yang didorong oleh kecerdikan dalam melihat peluang serta mengambil kesempatan guna memperoleh keuntungan (Tidd & Bessant, 2013). Inovasi bukan sekadar memperluas pangsa pasar atau membuka pasar baru, tetapi juga memberikan alternatif dalam mengelola pasar yang telah ada. Dengan kata lain, inovasi memungkinkan perusahaan untuk tetap relevan dan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Sementara Amir (2014) menguraikan bahwa setiap perubahan dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan produk, sistem, prosedur, dan tata laksana kerja mencakup aspek input, proses, dan output dalam rangka meningkatkan keunggulan bersaing serta memenuhi kebutuhan pelanggan.

Proses Inovasi

Menurut Tid & Bessant (2013) proses inovasi dibagi menjadi empat tahap yang meliputi :

1. *Search* (mencari ide inovasi) yaitu, tahapan yang berfokus pada mencari peluang dan ide baru dari berbagai sumber, seperti tren pasar, kebutuhan pelanggan atau perkembangan teknologi
2. *Select* (memilih ide terbaik) yaitu, dari berbagai ide yang ditemukan, dipilih ide yang paling potensial dan sesuai dengan tujuan bisnis untuk dikembangkan lebih lanjut
3. *Implement* (melaksanakan inovasi) yaitu, proses mengubah ide menjadi sesuatu yang bernilai, seperti pengembangan produk, layanan, atau proses baru siap digunakan atau dipasarkan.
4. *Capture* (mengambil manfaat) yaitu, memastikan bahwa inovasi tersebut memberikan manfaat nyata seperti meningkatnya keuntungan, kepuasan pelanggan, atau efisiensi bisnis.

Indikator Manajemen Inovasi Kewirausahaan

Sebagaimana telah dijelaskan Tid & Bessant (2013) membagi indikator manajemen inovasi kewirausahaan yang meliputi:

1. Inovasi Produk (*Product Innovation*), yaitu mengacu pada perubahan dalam suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi, atau kemampuan menciptakan suatu barang atau jasa yang berbeda dari sebelumnya.
2. Inovasi Proses (*Process Innovation*), yaitu melibatkan penerapan metode produksi atau sistem pengiriman yang baru atau yang ditingkatkan secara signifikan.
3. Inovasi Posisi (*Possitioning Innovation*), yaitu mengacu pada perubahan konteks disaat barang atau jasa diperkenalkan. Hal ini melibatkan perubahan cara pandang atau posisi produk atau jasa tersebut dalam mempengaruhi persepsi konsumen, serta memanfaatkan kesempatan pasar yang mungkin belum tergarap sebelumnya.
4. Inovasi Paradigma (*Paradigm Innovation*), yaitu berfokus pada perubahan dalam model mental yang mendasari apa yang dilakukan organisasi ini lebih mengarah pada revolusi pemikiran atau cara pandang yang mengubah pola pikir atau pendekatan yang ada sebelumnya dalam menjalankan bisnis atau menghasilkan produk.

Keberlanjutan Usaha

Jati *et al.* (2021) menjelaskan bahwa keberlanjutan usaha merupakan kondisi di mana pelaku usaha berusaha mempertahankan bisnisnya dalam jangka panjang dengan mengadaptasi berbagai strategi yang sesuai dengan dinamika pasar. Widayanti *et al.* (2017) menegaskan bahwa keberlanjutan usaha yang mencerminkan konsistensi dalam menjalankan usaha, termasuk proses pertumbuhan, perkembangan, penerapan strategi untuk menjaga kelangsungan, dan pengembangan usaha.

Indikator Keberlanjutan Usaha

Indikator keberlanjutan usaha digunakan sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan kondisi penelitian termasuk ketersediaan data pelaku UMKM, sehingga pada penelitian ini merujuk pada indikator yang dilakukan oleh Jati *et al.*, (2021) yaitu:

1. Pertumbuhan laba, yaitu mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan
2. Pelacakan kepuasan pelanggan, yaitu menggambarkan upaya bisnis dalam memantau dan memastikan pelanggan puas terhadap produk atau layanan yang ditawarkan, yang berkontribusi pada loyalitas pelanggan.menggambarkan upaya bisnis dalam memantau dan memastikan pelanggan puas terhadap produk atau layanan yang ditawarkan, yang berkontribusi pada loyalitas pelanggan.
3. Tercapainya *BEP*, yaitu menunjukkan bahwa bisnis telah melewati fase kritis dalam siklus operasionalnya dan mulai menghasilkan keuntungan
4. Pengurangan biaya operasional, yaitu menunjukkan bahwa bisnis telah melewati fase kritis dalam siklus operasionalnya dan mulai menghasilkan keuntungan

Ekonomi Kreatif

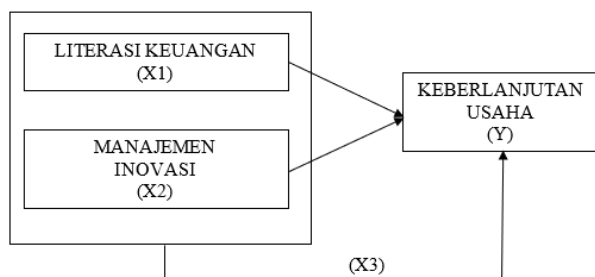
Departemen Perdagangan (2009) menjelaskan ekonomi kreatif dapat diartikan pada sektor industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu

guna menciptakan kesejahteraan serta membuka lapangan kerja melalui daya cipta dan daya kreasi.

Sebagai konsep ekonomi modern, ekonomi kreatif bertumpu pada ide-ide, kreativitas, keterampilan, dan bakat untuk menciptakan kesejahteraan serta mendukung penciptaan lapangan kerja dengan mengoptimalkan inovasi dan kreativitas individu.

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti (2025)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Sekaran dan Bougie (2016) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang datanya berbentuk dalam angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistika atau matematik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku ekonomi kreatif subsektor kuliner di Kota Pangkalpinang tahun 2024 sebanyak 860 unit pelaku usaha. Sedangkan sampel dalam penelitian diambil dengan teknik *NonProbability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* dan dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 responden.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer maupun sekunder dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik angket atau kuesioner dengan skala *Likert* 1-5 (1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3= Netral, 4=Setuju dan 5=Sangat Setuju). Kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner campuran, yaitu kuesioner tertutup dan terbuka. Penulis dalam hal ini juga melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini, diawali dengan kualitas data seperti uji validitas dan uji reliabilitas). Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Kemudian untuk pengujian hipotesis, digunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) serta analisis koefisien determinasi (R^2).

IV. PEMBAHASAN

DEMOGRAFI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik & Permodalan Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase	
Laki-laki	52	57,78%	
Perempuan	38	42,22%	
Jumlah	90	100%	
Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase	
SLTA/ Sederajat	67	74,44%	
Diploma	3	3,33%	
S1	20	22,22%	
Jumlah	90	100%	
Lama Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase	
1-3 Tahun	38	42,22%	
4-5 Tahun	29	32,22%	
6-10 Tahun	13	14,44%	
> 10 Tahun	10	11,11%	
Jumlah	90	100%	
Metode Pembayaran	Jumlah (Orang)	Persentase	
Tunai	75	83,33%	
Transfer Bank	5	5,56%	
QRIS	6	6,67%	
E-Wallet (Go Pay, OVO, DANA)	4	4,44%	
Jumlah	90	100%	
Saluran Pemasaran	Jumlah (Orang)	Persentase	
Offline (Toko fisik, pasar)	69	76,67%	
Instagram	17	18,89%	
Facebook	4	4,44%	
Jumlah	90	100%	
Marketplace yang digunakan	Jumlah (Orang)	Persentase	
Shopee	57	63,33%	
Tokopedia	4	4,44%	
Lazada	2	2,22%	
TiktokShop	27	30,00%	
Jumlah	90	100%	
No	Pernyataan	Frekuensi (F)	Persentase
1.	Apakah Anda menggunakan modal kerja usaha yang berasal dari pinjaman <i>online</i> ?		
	Ya	5	5,6 %
	Tidak	85	94,4 %
	Jumlah	90	100 %
2.	Apakah Anda sebagai pelaku UMKM mengetahui fungsi dan keberadaan PT.Jamkrida Babel?		
	Ya	31	34,4 %
	Tidak	59	65,6 %
	Jumlah	90	100 %
3.	Apakah Anda memiliki aksesibilitas kepada Bank untuk modal kerja usaha?		
	BPR Syariah PKP	13	14,4 %
	PT. BRI Tbk	45	50,0 %
	PT. Bank Sumsel Babel	32	35,6 %
	Jumlah	90	100 %

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Demografi responden pada penelitian ini didominasi oleh reponden yang berjenis kelamin laki-laki (57,78%), responden yang berpendidikan terakhir SLTA/Sederajat (74,44%), responden yang lama usaha 1-3 tahun (42,22%), responden yang menggunakan metode pembayaran tunai (83,33%), responden yang menggunakan saluran pemasaran offline (toko fisik, pasar) (76,67%), responden yang menggunakan marketplace shopee (63,33%). Selain itu terkait permodalan responden diketahui responden yang tidak menggunakan modal kerja melalui pinjaman online (94,40%), responden yang tidak mengetahui fungsi & keberadaan PT Jamkrida Babel (65,6%) dan responden

yang memiliki aksesibilitas Bank untuk modal kerja didominasi PT.BRI Tbk (50%).

UJI KUALITAS DATA

Uji Validitas

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan	X _{1.1}	0,569	0,2072	Valid
	X _{1.2}	0,513	0,2072	Valid
	X _{1.3}	0,743	0,2072	Valid
	X _{1.4}	0,647	0,2072	Valid
	X _{1.5}	0,659	0,2072	Valid
	X _{1.6}	0,736	0,2072	Valid
	X _{1.7}	0,788	0,2072	Valid
	X _{1.8}	0,860	0,2072	Valid
	X _{1.9}	0,768	0,2072	Valid
	X _{1.10}	0,839	0,2072	Valid
	X _{1.11}	0,805	0,2072	Valid
	X _{1.12}	0,859	0,2072	Valid
	X _{1.13}	0,859	0,2072	Valid
	X _{1.14}	0,848	0,2072	Valid
	X _{1.15}	0,712	0,2072	Valid
Manajemen Inovasi Kewirausahaan	X _{2.1}	0,820	0,2072	Valid
	X _{2.2}	0,872	0,2072	Valid
	X _{2.3}	0,824	0,2072	Valid
	X _{2.4}	0,883	0,2072	Valid
	X _{2.5}	0,845	0,2072	Valid
	X _{2.6}	0,880	0,2072	Valid
	X _{2.7}	0,827	0,2072	Valid
	X _{2.8}	0,898	0,2072	Valid
	X _{2.9}	0,883	0,2072	Valid
	X _{2.10}	0,861	0,2072	Valid
	X _{2.11}	0,774	0,2072	Valid
	X _{2.12}	0,773	0,2072	Valid
	X _{2.13}	0,763	0,2072	Valid
	X _{2.14}	0,709	0,2072	Valid
	X _{2.15}	0,527	0,2072	Valid
Keberlanjutan Usaha	Y ₁	0,699	0,2072	Valid
	Y ₂	0,814	0,2072	Valid
	Y ₃	0,719	0,2072	Valid
	Y ₄	0,764	0,2072	Valid
	Y ₅	0,770	0,2072	Valid
	Y ₆	0,749	0,2072	Valid
	Y ₇	0,693	0,2072	Valid
	Y ₈	0,757	0,2072	Valid
	Y ₉	0,837	0,2072	Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui nilai r_{tabel} didapatkan sebesar 0,2072 dan hasil uji validitas variabel independen dan dependen memiliki nilai r_{hitung} lebih besar ($>$) r_{tabel} (0,2070) yang artinya semua instrumen data pada variabel literasi keuangan (X₁), manajemen inovasi kewirausahaan (X₂) dan keberlanjutan usaha (Y) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	X ₁	0,95	Reliabel
Manajemen Inovasi Kewirausahaan	X ₂	0,96	Reliabel
Keberlanjutan Usaha	Y	0,91	Reliabel

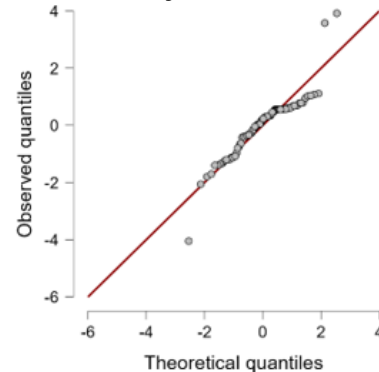
Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel independent dan dependen pada tabel 3. di atas dapat didapatkan bahwa nilai Cronbach Alpha (α) seluruh instrumen lebih besar ($>$) 0,60 yang artinya keseluruhan instrumen pada variabel independen dan dependen tersebut dinyatakan reliabel dan layak dilakukan pengujian selanjutnya.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah peneliti (JASP), 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4. di atas didapatkan bahwa persebaran data memusat pada nilai rata-rata atau nilai Q-Q terletak pada garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas

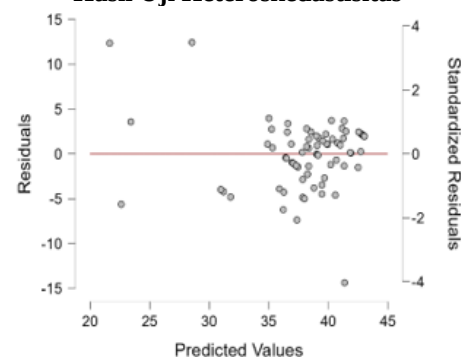
Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,179	5,601	Tidak Terjadi
Manajemen Inovasi Kewirausahaan (X ₂)	0,179	5,601	Tidak Terjadi

Sumber : Data diolah peneliti (JASP), 2025.

Berdasarkan hasil uji tabel 5. di atas didapatkan bahwa variabel literasi keuangan (X₁) dan variabel manajemen inovasi kewirausahaan memiliki kesamaan nilai tolerance 0,179 dan VIF 5,601, sehingga nilai tolerance value $>$ 0.10 dan nilai VIF $<$ 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak menunjukkan terjadinya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah peneliti (JASP), 2025.

Berdasarkan hasil uji tabel 6. di atas, didapatkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dengan arah penyebarannya berada di atas dan di bawah angka 0 di sumbu Y. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	T	P
M ₀	(Intercept)	38.433	0.593		64.842	< .001
M ₁	(Intercept)	12.733	2.394		5.319	< .001
	Literasi Keuangan	0.074	0.088	0.136	0.844	0.401
	Manajemen Inovasi Kewirausahaan	0.330	0.082	0.648	4.027	< .001

Sumber : Data diolah peneliti (JASP), 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 7. di atas, diperoleh perumusan model regresi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 12.733 mengindikasikan bahwa jika nilai semua variabel independen, seperti literasi keuangan (X_1), dan manajemen inovasi kewirausahaan (X_2), adalah lebih dari 0, maka tingkat keberlanjutan usaha (Y) akan meningkat sebesar 12.733.
2. Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,074 mengindikasikan bahwa jika literasi keuangan (X_1) mengalami peningkatan satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat keberlanjutan usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,074.
3. Koefisien regresi untuk variabel manajemen inovasi kewirausahaan (X_2) sebesar 0,330 mengindikasikan bahwa jika manajemen inovasi kewirausahaan (X_2) mengalami peningkatan satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat keberlanjutan usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,330.

UJI HIPOTESIS

Uji t (Parsial)

Tabel 8.
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	T	P
M ₀	(Intercept)	38.433	0.593		64.842	< .001
M ₁	(Intercept)	12.733	2.394		5.319	< .001
	Literasi Keuangan	0.074	0.088	0.136	0.844	0.401
	Manajemen Inovasi Kewirausahaan	0.330	0.082	0.648	4.027	< .001

Sumber : Data diolah peneliti (JASP), 2025.

Berdasarkan tabel 8. di atas, dapat terlihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Mengetahui apakah akan menerima atau menolak H_0 , dapat ditemukan yaitu dengan menetapkan sesuai t_{tabel} yang relevan. Nilai ini bervariasi yang dapat dicari pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dan df sebesar $n-k-1$ ($90-2-1 = 87$). Rumus nilai t_{tabel} dapat diperoleh sebesar 1,987.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang disajikan dalam tabel 8. di atas variabel Literasi Keuangan (X_1) berdasarkan hasil perbandingan dimana $t_{hitung} 0,844 < t_{tabel} 1,987$ dan nilai signifikannya $0,401 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan

tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap keberlanjutan usaha ekonomi kreatif subsektor kuliner di Kota Pangkalpinang.

Variabel Manajemen Inovasi Kewirausahaan (X_2) berdasarkan hasil perbandingan dimana $t_{hitung} 4,027 > t_{tabel} 1,987$ dan nilai signifikannya $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen inovasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap keberlanjutan usaha ekonomi kreatif subsektor kuliner di Kota Pangkalpinang.

Uji F (Simultan)

Tabel 9.
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	1682.517	2	841.259	64.679	< .001
	Residual	1131.583	87	13.007		
	Total	2814.100	89			

Note. M₁ includes Literasi Keuangan, Manajemen Inovasi Kewirausahaan

Note. The intercept model is omitted as no meaningful information can be shown

Sumber : Data diolah peneliti (JASP), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan yang disajikan dalam tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 64,679 >$ dari nilai $f_{tabel} 3,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan manajemen inovasi kewirausahaan secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary - Keberlanjutan Usaha				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	5.623
M ₁	0.773	0.598	0.589	3.606

Note. M₁ includes Literasi Keuangan, Manajemen Inovasi Kewirausahaan

Sumber : Data diolah peneliti (JASP), 2025.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 10. di atas didapatkan data bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,589 yang berkesimpulan sumbangan pengaruh variabel independen ke dependen sebesar 0,589 atau 58,9% dan sisanya 41,1% di pengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan manajemen inovasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha ekonomi kreatif subsektor kuliner di Kota Pangkalpinang dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel (X_1) literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel (Y) keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengelolaan keuangan oleh pelaku usaha belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kelangsungan usaha. Literasi keuangan yang dimiliki belum diterapkan secara optimal dalam praktik

pengambilan keputusan keuangan sehari-hari oleh pelaku UMKM, sehingga belum berdampak langsung terhadap keberlanjutan usaha yang dijalankan.

2. Variabel (X_2) manajemen inovasi kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel (Y) keberlanjutan usaha. Artinya, semakin baik pelaku usaha dalam mengelola inovasi, baik dalam produk, proses, maupun model bisnis, maka semakin besar peluang untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan dan perubahan pasar yang kompetitif.
3. Variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan (X_1) dan manajemen inovasi kewirausahaan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Y). Artinya, meskipun secara parsial literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, ketika digabungkan dengan manajemen inovasi kewirausahaan, keduanya mampu memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara kemampuan mengelola keuangan dan inovasi dalam menjalankan usaha merupakan kombinasi penting yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan, khususnya dalam sektor UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- 1] Abor, J., dan P. Quartey. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*. 39 (6).219–227.
- 2] Amir, Mohammad. Faisal. (2014). *Kreativitas & Inovasi dalam Bisnis: Menggali Potensi Diri untuk Berkreasi dan Berinovasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- 3] Ariwibowo, A., & Wirapraja, A. (2018). Peran Inovasi dalam Meningkatkan Keberlanjutan Usaha Mikro di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 123–134.
- 4] Agus, S., Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- 5] Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- 6] Ambarwati, L., & Zuraida, L. (2020). Pengaruh financial literacy terhadap business sustainability pada UMKM Desa Panggungharjo. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(1), 1-12.
- 7] Affandi, M. (2018). *Manfaat Literasi Finansial Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Usaha Kuliner Siomay Ikan Patin Alumni KUM di Kawasan Puntun Kota Palangka Raya)*. AKRAB, 9(2), 84–94.
- 8] Badan Pusat Statistik (BPS).(2018). *Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2016*. Jakarta
- 9] Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2009). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014*. Jakarta: Departemen Perdagangan.
- 10] Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, H. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV. Pena Persada.
- 11] Irfani, A. S., (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 12] Jati, H., De Rosary, P. E., Fanggidae, A. H., & Makatita, R. F. (2021). The importance of financial literacy and technological literacy for the sustainability of the culinary business in Kota Kupang during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(01), 15-41.
- 13] J.Barney.(1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- 14] J., & Bessant, J. (2013). *Managing Innovation: Integrating Technological, Market and Organizational Change*. Wiley.
- 15] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. Retrieved January 15, 2025, from <https://search.app/Q1BC1vz4E34J1Gje7>.
- 16] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- 17] Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- 18] Sarinah, S. (2017). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- 19] Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2016). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 126.
- 20] Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh financial literacy terhadap keberlangsungan usaha (business sustainability) pada umkm desa jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 153-163.
- 21] Wijaya, C., & Rifa'I, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen: Mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- 21] Zumaroh, L. (2021). *Pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap business sustainability pada usaha mikro bidang kerajinan di Kabupaten Jombang (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang)*
- 22] Zulfa, A. (2020). *Pengantar Manajemen: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.